





menyampaikan materi-materi keIslaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika. Ini yang dikenal dengan dakwah bi al-lisan, dakwah melalui lisan atau ceramah.

Dalam praktiknya dakwah Islam sering menggunakan retorika sebagai metode penyampaiannya. Dalam peringatan hari-hari besar Islam, biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pendengar. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika atau pidato. Dakwah melalui retorika biasanya digunakan pada peringatan hari-hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Halal Bihalal, dan peristiwa-peristiwa keagamaan lainnya.

Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.<sup>23</sup>

Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali, sebelum manusia menggunakan sarana buatan (Hasil Teknologi) mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauannya dengan bahasa lisan. Oleh karena itu metode dan kafiati ini sudah dipergunakan

---

<sup>23</sup> Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1986. Hal













mengajar dan sebagainya. Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jam'iyah), baik televise, radio maupun ceramah secara langsung pada sebagian orang yang menanamkan ceramah/pidato ini dengan sebutan retorika dakwah, sehingga ada retorika dakwah, retorika sambutan, peresmian dan sebagainya. Dalam publikasi islam, seni dan Tehnik Dakwah Drs, Hamzah Ya'qub (47:92) menyebutkan retorika sebagai suatu seni bicara, "the art of speech" (Inggris atau "de kunst der welsprekenheid" (Belanda).

Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara, cara berbicara di depan massa (orang banyak), dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (audien) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya. Oleh karena itu antara metode ceramah dengan retorika tidak ada perbedaan namun hanya perbedaan istilah belaka (Sinonim). Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'I ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an bahwa nabi Musa as bila menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdo'a:





























































Didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi majlis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-Undang RI nomor 20 bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan majelis taklim sebagai bagian dari pendidikan non formal. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, peran strategis majelis taklim terutama terletak dalam mewujudkan *learning society*, yaitu suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, juga dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya bagi semua lapisan masyarakat.

## B. Kajian Teoritik

Komunikasi dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling terkait (interdependentif). Keduanya merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun pada praktek serta aplikasinya selalu terpadu antara satu dengan lainnya untuk saling menunjang. Komunikasi efektif mempunyai nuansa dan varian sesuai dengan kepentingan dan tujuannya. Walaupun pada prinsipnya tujuannya sama, yakni bagaimana pesan komunikasi yang disampaikan dapat diserap, dihayati, dan direspon oleh komunikan secara positif.

Dalam konteks komunikasi, kemampuan untuk dapat menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi yaitu efektif dan efisien (berdaya guna). Oleh karena itu, komunikasi dikatakan efektif apabila dalam suatu kegiatan berkomunikasi “pesan” yang disampaikan dapat diterima sebagaimana yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan (komunikator) tersebut.

Komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar menyusun kata atau mengeluarkan bunyi yang berupa kata-kata, tetapi menyangkut bagaimana agar orang lain tertarik perhatiannya, mau mendengar, mengerti dan melakukan sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Komunikasi persuasif berusaha mempengaruhi individu melalui terpaan pesannya, sehingga dapat didefinisikan pesan persuasif ialah pesan yang dimaksudkan untuk mengubah pendapat, sikap, kepercayaan, atau







